

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni secara kreatif yang menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek sastra (Semi, 1988). Selain itu, sastra juga menggunakan Bahasa sebagai medianya. Sastra memiliki 2 jenis yaitu bentuk fiksi dan non fiksi. Jenis sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh sastra non fiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Salah satu contoh sastra yang berbentuk fiksi adalah drama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang akan dipentaskan. Kata drama berasal dari Bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi (Soediro Satoto 1991:5). Kisah dan cerita dalam drama memuat konflik dan emosi yang secara khusus yang nantinya dapat dipentaskan untuk dapat dinikmati oleh penonton. Drama memerlukan kualitas, situasi, dan aksi. Kualitas tersebut dapat dilihat dari bagaimana sebuah konflik atau masalah dapat disajikan secara utuh dan mendalam pada sebuah drama.

Drama *Hanazakari no Kimitachi e* adalah sebuah drama televisi Jepang yang ditayangkan di Fuji TV pada tahun 2007 yang memiliki 12 episode. Drama ini bergenre komedi, dan romantis. Drama *Hanazakari no Kimitachi e* memiliki penayangan international di beberapa negara yaitu: Filipina, Hongkong, China, Indonesia,

Malaysia, dan Korea. Drama *Hanazakari no Kimitachi e* berhasil meraih beberapa penghargaan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:165) tokoh cerita adalah tokoh yang diceritakan oleh pembaca dalam sebuah cerita dengan sifat-sifat dan watak moral tertentu yang dikatakan dengan kata-kata serta diwujudkan dengan tindakan. Tokoh mempunyai perannya sendiri untuk mewarnai sebuah cerita, tokoh utama merupakan tokoh yang dikisahkan dalam cerita tersebut atau disebut juga sebagai pusat cerita. Tokoh utama memiliki karakteristik yang cukup signifikan yaitu, karakternya sering muncul dalam setiap adegan, menjadi pusat perhatian di setiap adegan dan kejadian serta dialog yang terdapat tokoh lainnya selalu melibatkan tokoh utama. Watak yang dimiliki para pemeran tokoh utama cenderung berbeda-beda dan biasanya saling bertolak belakang yang dimana menampilkan adanya keberagaman emosi dalam memainkan perannya di suatu cerita atau drama tersebut.

Menurut Walgito (2004), emosi merupakan situasi yang disebabkan karena keadaan (khusus), perasaan yang sering dikaitkan karena tindakan lebih menonjol ke (mendekati) atau menghindar karena suatu hal, muncul karena keadaan khusus, dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu.

Dalam drama *Hanazakari no Kimitachi e*, terdapat tiga tokoh utama yakni Mizuki Ashiya, Izumi Sano, dan Shuichi Nakatsu merupakan tokoh utama dalam serial drama *Hanazakari no Kimitachi e*. Mizuki merupakan orang yang ceria, optimis, dan sangat peduli kepada teman-temannya. Mizuki mulai menyukai Izumi

Sano setelah melihatnya melakukan olahraga lompat tinggi di TV. Mizuki pun menyamar menjadi seorang pria di sekolah Izumi agar bisa berdekatan dengan Izumi. Namun dibalik hatinya yang sangat baik, Mizuki adalah seorang gadis yang bodoh dan polos sehingga Izumi harus membantunya untuk menjaga rahasianya. Izumi Sano adalah tokoh utama pria dalam drama ini. Ia adalah seorang atlet lompat tinggi yang sangat hebat sebelum memasuki SMA.

Sano akhirnya memutuskan berhenti menjadi seorang atlet lompat tinggi karena sebuah alasan pribadi. Pada saat masih kecil, orang tuanya mengalami kecelakaan mobil dan ibunya pun tewas, menimbulkan luka yang mendalam di hati keluarganya. Sano lalu kabur dari rumah karena berselisih pendapat dengan ayahnya, tetapi akhirnya mereka pun berdamai. Nakatsu adalah salah satu siswa yang tinggal di sekolah bersama dengan Mizuki dan Sano, Nakatsu menyukai Mizuki namun Nakatsu tidak tahu bahwa Mizuki adalah seorang wanita, yang membuat beberapa temannya beranggapan bahwa bahwa Nakatsu adalah penyuka sesama jenis. Namun, diceritakan bahwa Nakatsu menyadari sisi feminim Mizuki yang sulit disembunyikan. Ketika Nakatsu mengetahui perasaan Sano pada Mizuki, Nakatsu memberi mereka restu untuk tetap menjaga hubungan persahabatan dengan Sano dan membiarkan Mizuki bahagia dengan orang yang dicintainya.

Berikut kutipan emosi yang dialami oleh ketiga tokoh utama yang ada pada drama *Hanazakari no Kimitachi e*:

Ashiya : みんな、内緒にしててごめん、俺は女だ、でも為翔と表ったわけじゃないし、みんなのことは本当に出す出すと思ってる、だから。。。 *Minna,naisho ni shitete gomen,ore wa onnada, demo tamesou to omotetta wake janaishi,min'na no koto wa hontou ni dasudasu to omotteru,dakara...*

Teman-teman semuanya, aku minta maaf karena tidak mengatakan yang sebenarnya pada kalian, aku adalah seorang perempuan. Tapi, aku tidak melakukannya dengan sengaja, Aku benar-benar menganggap kalian semua temanku. Jadi....

Sano : も一度、あなためてぼしで欲しい
Mouichidou, anata meta boshi de hoshii.
Biarkan aku mencobanya sekali lagi

Nakatsu : まだ何も言っていじゃねか。俺は一生に須吾すべて時間を是隊 忘れない。俺とてお前は最後の、最後の太刀！！：
Mada nani mo itte ijaneka. Ore wa ga issho ni sugo subete jikan o zetai wasurenai. Ore tote omae wa saigo no, Saigo no tachi
Aku belum mengatakan apapun. Aku tidak akan melupakan kengan kita. Kau adalah yang terbaik,teman yang terbaik

Dari kutipan diatas diketahui bahwa tokoh Mizuki memiliki emosi kebohongan, tokoh Sano memiliki emosi rasa kecewa pada diri sendiri, dan tokoh Nakatsu memiliki dampak dari terjadinya emosi yang sudah dilakukan oleh para tokoh utama

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan adanya tiga tokoh utama sehingga menampilkan rasa emosi yang beragam yang melatarbelakangi serta mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemeran tokoh utama dalam drama *Hanazakari no Kimitachi e*. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis emosi tokoh utama berdasarkan teori kebohongan interpersonal dan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud sehingga dapat diketahui beberapa bentuk emosi yang ditampilkan

oleh para pemeran utama serial drama *Hanazakari no Kimitachi e*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Hal – hal apa saja yang melatar belakangi terjadinya emosi pada tokoh utama dalam drama *Hanazakari no Kimitachi e*?
2. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari emosi pada tokoh utama dalam drama *Hanazakari no Kimitachi e*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan hal – hal apa saja yang melatar belakangi terjadinya emosi pada tokoh utama dalam drama *Hanazakari no Kimitachi e*?
2. Untuk mengetahui dampak yang timbulkan dari emosi pada tokoh utama dalam drama *Hanazakari no Kimitachi e*?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yang hanya memfokuskan pada objek penelitian yang dikaji agar bisa melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap rumusan masalah. Batasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang hanya dilakukan terhadap tokoh utama yang mengalami emosi dan apa dampak dari emosi ketiga tokoh utama yang ada pada drama *Hanazakari no Kimitachi e* pada episode 1-12. Dalam hal ini berfokus untuk meneliti hal apa yang melatarbelakangi emosi pada tokoh utama dengan menggunakan kajian kebohongan interpersonal dan kepribadian psikologis.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat yang jelas, agar dapat berguna bagi peneliti itu sendiri, pembaca hingga sampai ke masyarakat luas. Manfaat pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca mengenai klasifikasi emosi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan peneliti lain yang akan menganalisis salah satu karya sastra Jepang mengenai emosi pada tokoh utama dalam bentuk drama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, klasifikasi emosi yang ada pada tokoh utama dalam drama *Hanazakari no Kimitachi*, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk lebih memahami mengenai adanya emosi yang ada pada tokoh utama dalam sebuah karya sastra terutama dalam bentuk drama serta dampak dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini akan menggunakan sejumlah referensi dan sudah terbit baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diangkat. Shabrinavasthi (2017) pernah menulis penelitian yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman *Die Klavierspielerin* karya Elfriede Jelinek”. Shabrinavasthi memfokuskan klasifikasi emosi menurut psikologi David Krech yaitu dalam roman *Die Klavierspielerin* Erika sebagai Pemeran penting. Pada roman *Die Klavierspielerin* Erika sebagai pemeran penting memiliki, yang pertama emosi yang berkesinambungan dengan orang lain, yang kedua emosi pangkal, yang ketiga emosi yang berhubungan dengan stimulasi dasar, dan yang terakhir emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, yang dimana merupakan keempat teori klasifikasi emosi David Krech. Yang dimana hasil persamaan masalah dengan permasalahan adalah dalam sebuah karya sastra terdapat klasifikasi emosi tokoh utama. Perbedaan permasalahan ini yaitu dari pokok permasalahan yakni berupa drama *Hanazakari no Kimitachi e* dan roman *Die Klavierspielerin*. Manfaat penelitian Shabrinavasthi adalah sebagai acuan dalam analisis klasifikasi emosi berdasarkan teori David Krech.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017) yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Drama *Priceless*” menitikberatkan pada hubungan emosi antar para tokoh dengan konflik yang terjadi dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diah Agustini yang menggunakan teori klasifikasi

emosi David Krech, hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh dalam drama *Priceless*, dikatakan perasaan yang timbul pada pemeran dalam drama *Priceless* bergejolak karena timbulnya permasalahan yang dapat dipicu oleh peristiwa yang dijumpai oleh para pemeran. Persamaan masalah dengan pembahasan yang dikerjakan oleh penulis karena dalam suatu karya sastra terdapat klasifikasi emosi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari objek yang diteliti yakni drama *Hanazakari no Kimitachi e* dan drama *Priceless*. Manfaat penelitian Diah Agustini terhadap penelitian ini adalah sebagai acuan dalam analisis klasifikasi emosi berdasarkan teori David Krech.

Penelitian yang dilakukan oleh Saptaningtyas (2017) dalam novel *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ootake yang berjudul “Konflik Internal Tokoh Utama Dalam Novel *Gotai Fomanzoku*” menitikberatkan konflik internal yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Gotai Fomanzoku*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratri Saptaningtyas, dikatakan bahwa konflik internal yang timbul pada tokoh utama dalam novel *Gotai Fumanzoku* muncul akibat adanya perasaan yang dijumpai oleh tokoh utama. Persamaan masalah dengan pembahasan yang dikerjakan oleh penulis terdapat pada tokoh utama. Perbedaan penelitian ini yaitu dari objek yang diteliti yaitu Drama *Hanazakari no Kimitachi e* dan Novel *Gotai Fumanzoku*. Manfaat penelitian Saptaningtyas sebagai acuan dan pemahaman penulis terhadap masalah yang dikaji menjadi lebih dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) dalam drama *Seigi no Mikata* karya Sutradara Satoru Nakajima yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Drama *Seigi no Mikata*” menitikberatkan konflik batin tokoh utama dalam drama *Seigi no Mikata*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti yang menggunakan teori

psikoanalisis Sigmund Freud ,dikatakan bahwa konflik batin yang batin yang timbul pada tokoh utama akibat adanya perasaan atau emosi yang muncul akibat para pemain. Persamaan masalah dengan pembahasan yang ditulis oleh penulis terdapat pada tokoh utama yang diteliti. Perbedaan penelitian ini yaitu dari objek yang diteliti yaitu Drama *Hanazakari no Kimitachi e* dan drama *Seigi no Mikata*. Manfaat penelitian Wijayanti sebagai acuan dan pemahaman penulis terhadap masalah yang dikaji menjadi lebih dalam.

2.2 Konsep

Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret (KBBI, 2008:725). Konsep diperlukan sebagai acuan terhadap suatu persepsi maupun istilah-istilah yang terdapat dalam sebuah penelitian. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Emosi

Emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan kemudian surut dalam waktu singkat (KBBI,2008: 368). Emosi diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi *kanjou/感情*. Pengertian *kanjou /感情* menurut (日本語大辞典、1995:467):

感情というのはモノ型に触れて生じる心の状態。喜怒哀楽、快不快など気持ち。理性を顔に出す、悪いを抱く。(日本語大辞典, 1995:467) :
Kanjou to iu no wa monogata ni furete shoujiru kokoro no joutai. Kido airaku, kaifukai nado kimochi. Risei wo kao ni dasu, warui wo daku. (Nihongo daijiten, 1995:467)

“emosi merupakan kondisi pikiran yang menyentuh suatu hal. Emosi, duka, dan ketidaknyamanan suatu perasaan. Mengeluarkan suatu alasan untuk merangkul yang buruk”

Penulis menyimpulkan bahwa emosi merupakan suatu keadaan dimana perasaan meluap menjadi tidak menentu adanya rasa marah, sedih, maupun

ketidaknyamanan terhadap sesuatu yang ada di samping kita.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi konsep emosi dalam penelitian ini adalah luapan perasaan para tokoh utama yang terdapat dalam drama Hanazakari no Kimitachi e yang disesuaikan yang dilatar belakangi oleh beberapa hal dan menimbulkan dampak terhadap tokoh utama tersebut.

2.2.2 Tokoh utama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1476) Tokoh utama adalah yang mengalami emosi dimana mereka mengalami emosi yang disebabkan oleh beberapa hal dan menimbulkan dampak bagi mereka. Tokoh utama merupakan tokoh yang menduduki peran penting dalam suatu drama dan biasanya muncul dari awal cerita hingga akhir cerita”. Menurut Taniguchi (1999:408), Tokoh utama atau lakon diistilahkan dengan “Shuyaku” [主役]. Menurut Umesao (1995:1025) pengertian tokoh utama adalah sebagai berikut.

しゅやく「主役」というのはわき役。主要な役目の人。映画。演劇の主人公。その役。

Syuyaku (syuyaku) to iu no wa wakiyaku. Shoyou no yakemeno hito. Eiga. Engeki no shujinkou. Sono yaku.

“Tokoh utama adalah orang, atau pelaku cerita mengenai sebuah cerita”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah orang, pemegang peran yang berperan penting dalam cerita rekaan atau drama. Tokoh utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh utama Ashiya Mizuki, Izumi Sano, dan Suichi Nakatsu yang memiliki kepribadian tertentu.

2.2.3 Dorama

“Drama yang diangkat komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat

menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) dialog yang dipentaskan” (KBBI 2012:342). Menurut Taniguchi (1999:203), Drama dalam bahasa Jepang diistilahkan dengan ‘Dorama’ [ドラマ]. Menurut Umesao (1995:1569) pengertian ‘Dorama’[ドラマ] adalah sebagai berikut.

ドラマというのは劇。げき演劇、戯曲。ぎきよく。
 ‘Drama adalah sandiwara, teater, dan cerita sandiwara.’

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Drama adalah cerita, sandiwara yang dipentaskan serta dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui peran dan dialog.

2.3 Kerangka Teori

Teori dalam KBBI adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi (2008:1501). Pada penelitian ini diruakan teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Berikut merupakan penjabarannya:

2.3.1 Teori Kebohongan Interpersonal

Buller (1996:6) melihat kebohongan dan juga deteksi terhadap kebohongan sebagai bagian dari interaksi terus menerus di antara para komunikator yang melibatkan proses yang saling bergantian. Kebohongan adalah manipulasi disengaja terhadap informasi, perilaku, dan image dengan maksud mengarahkan orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah. Ketika seseorang berbohong maka ia membutuhkan strategi untuk berbohong atau disebut dengan perilaku strategis agar kebohongan itu menyakinkan. Perilaku strategis inilah yang membuat kebenaran informasi menjadi menyimpang, tidak lengkap, tidak berhubungan, tidak jelas, atau

tidak langsung.

Seorang pembohong dapat mengalami perasaan cemas karena khawatir kebohongannya akan terdeteksi atau diketahui, dan sebaliknya pendengar dapat saja curiga ia sedang dibohongi. Perasaan cemas dan curiga yang ada dalam bentuk perilaku yang dapat dilihat. Kecurigaan dan kecemasan karena adanya kebohongan ini dapat terwujud dalam bentuk perilaku yang terkontrol, namun kecurigaan dan kecemasan itu lebih sering muncul dalam bentuk perilaku yang tidak terkontrol atau perilaku yang tidak dimanipulasi. Proses ini disebut dengan “kebocoran” (*leakage*).

Kemampuan untuk berkata bohong atau mengetahui adanya kebohongan juga dipengaruhi oleh adanya “kebutuhan percakapan” (*conversational demand*) yaitu jumlah permintaan yang ditujukan kepada kita Ketika berkomunikasi. Dua factor lainnya yang mempengaruhi proses kebohongan dan deteksinya adalah level motivasi untuk mendeteksi adanya kebohongan, serta keahlian berbohong dan keahlian mendeteksi kebohongan. Sebagian orang lebih ahli berbohong dari yang lainnya karena mereka dapat berperilaku secara luas, dengan kata lain mereka lebih dapat bersandiwara. Tujuan seseorang berbohong tampaknya juga memiliki rumusan tertentu. Orang yang berbohong untuk keuntungan pribadi akan lebih sulit untuk menutupi kebohongannya daripada orang yang berbohong untuk orang lain.

2.3.2 Teori Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah psikologi pertama yang meneliti aspek ketidaksadaran dalam jiwa manusia. Freud menggali dan menganalisis problem pasiennya dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang menghasilkan pengalaman masa kecil

seseorang dapat mempengaruhi kepribadiannya hingga dewasa (Eagleton dalam Minderop,2011:10-11). Psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1980-an. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Sigmund Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious mind*) ketimbang alam sadar (*conscious mind*) bahwa pikiran manusia seperti gunung es yang sebagian besar berada di dalam (di dalam alam bawah sadar).

Sigmund Freud juga menyatakan bahwa kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan,dan konflik untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar. Sigmund Freud membagi struktur kepribadian yaitu, Teori Kepribadian Freud, dan Teori Neo Freud

A. Teori Kepribadian Freud

Menurut Freud, kepribadian manusia terdiri dari tiga unsur yang saling berinteraksi, yaitu *Id*, *Superego*, dan *Ego*.

1. Id

Aspek biologis dalam diri manusia yang ada sejak lahir, yang mendorong munculnya kebutuhan *fisiologis* seperti rasa lapar, haus, dan nafsu seks. Id menggambarkan naluri manusia yang secara biologis membutuhkan makanan, minuman, dan seks. Manusia akan secara alami memenuhi kebutuhan tersebut untuk menghindari tensi dan mencari kepuasan sesegera mungkin. Inilah yang disebut bahwa unsur Id akan melakukan prinsip kepuasan (*pleasure principle* atau *immediate*

satisfaction).

2. Superego

Aspek psikologis pada diri manusia yang menggambarkan sifat manusia untuk tunduk dan patuh kepada norma-norma sosial, etika dan nilai-nilai masyarakat. Superego adalah kecenderungan sifat manusia yang selalu ingin berbuat baik sesuai dengan norma dan etika, serta aturan-aturan yang ada di masyarakat. Superego bisa dianggap sebagai unsur yang berfungsi untuk mengurangi atau menekan nafsu biologis (Id) yang ada dalam diri manusia. Ketika kita berbuat kesalahan, sering kali secara tidak sadar muncul dalam diri manusia rasa bersalah dan malu. Inilah contoh bagaimana unsur superego bekerja menekan unsur Id, sehingga kita tidak mengulangi perbuatan salah kembali. Id dan superego dianggap sebagai dorongan yang tidak disadari oleh manusia.

3. Ego

Unsur ketiga dari kepribadian adalah ego, yang merupakan unsur yang bisa disadari dan dikontrol oleh manusia. Ego berfungsi menjadi penengah antara id dan superego. Ego berusaha menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi oleh id dan apa yang dituntut oleh superego agar sesuai dengan norma sosial.

B. Teori Kepribadian Neo-Freud (Teori Sosial Psikologi)

Teori ini merupakan kombinasi dari sosial dan psikologi. Teori ini menekankan bahwa manusia berusaha untuk memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat dan masyarakat membantu individu dalam memenuhi kebutuhan dan tujuannya. Horney (1996:6) mengemukakan model kepribadian manusia, yang terdiri atas tiga kategori

berikut:

1) *Compliant* adalah kepribadian yang dicirikan adanya ketergantungan seseorang kepada orang lain. Ia menginginkan orang lain untuk menyayanginya, menghargainya, dan membutuhkannya.

2) *Aggressive* adalah kepribadian yang dicirikan adanya motivasi untuk memperoleh kekuasaan. Orang seperti ini cenderung berlawanan dengan orang lain, selalu ingin dipuji dan cenderung memisahkan diri dari orang lain.

3) *Detached* adalah kepribadian yang dicirikan selalu ingin bebas, mandiri, mengandalkan diri sendiri, dan ingin bebas dari berbagai kewajiban. Orang tersebut biasanya menghindari orang-orang lain.